

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh *Personality* terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan *Murabahah* di BMT Berkah Trenggalek**

Berdasarkan dari hasil kuesioner (penelitian lapangan) menunjukkan bahwa variabel independen *personality* yang diwakili oleh item indikator terbuka (X1.5.1) yang pernyataannya berbunyi; anggota pembiayaan *murabahah* bersedia untuk diperiksa dan memberikan informasi sebenarnya (X1.5.1). memperoleh score tertinggi. Sedangkan score terendah terletak pada indikator bertanggung jawab (X1.3) dengan pernyataan; anggota pembiayaan *murabahah* selalu mengutamakan kewajiban yang ditanggung terutama pinjaman dari BMT Berkah Trenggalek (X1.3.1). Hasil data dari responden termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa *personality* atau karakter anggota pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah Trenggalek adalah baik.

Hasil pengujian dapat diketahui pada tabel *Coefficient* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji lebih kecil dari taraf signifikansi yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *personality* atau karakter nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah Trenggalek yang berarti hipotesis ( $H_1$ ) dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diah Yuliana<sup>96</sup> yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”. Hasil penelitiannya diketahui bahwa karakter memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet Dana Bergulir Di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yang artinya maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti penelitian ini membenarkan adanya pengaruh karakter terhadap kredit macet Dana Bergulir Di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

*Personality* yang juga berarti karakter merupakan sifat atau watak seseorang. Menurut Veithzal Rivai pengertian karakter adalah keadaan watak atau sifat dari customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha.<sup>97</sup> Menganalisis karakter nasabah sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya, dasar kepercayaan yang meliputi moral, watak dan sifat-sifat positif dan kooperatif dan di samping itu juga mempunyai rasa tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam menjalankan usahanya.<sup>98</sup> Jadi semakin baik karakter seseorang maka semakin baik pula dalam mengembalikan pembiayaan yang didapat, begitu pula sebaliknya.

---

<sup>96</sup> Diah Yuliana, “Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”, *Jurnal STIE Semarang*, Vol 8 No.3 Edisi oktober 2016 (ISSN: 2085-5656)

<sup>97</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Manajemen: Teori, Konsep dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 348.

<sup>98</sup> *Ibid.*, hal. 438

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, karakter merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun calon nasabah pembiayaan tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya, kalau tidak mempunyai i'tikad baik, tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa *personality* atau karakter nasabah menjadi salah satu penentu tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah*. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik *personality* atau karakter nasabah, maka tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah Trenggalek juga akan semakin baik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika *personality* atau karakter nasabah tidak baik, maka tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* juga akan semakin tidak baik atau menurun.

#### **B. Pengaruh *Purpose* terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan *Murabahah* di BMT Berkah Trenggalek**

Berdasarkan dari hasil kuesioner (penelitian lapangan) menunjukkan bahwa variabel independen *purpose* yang diwakili oleh item indikator terbuka (X2.3) yang pernyataannya berbunyi; dengan pembiayaan *murabahah* anggota pembiayaan *murabahah* mampu melakukan kegiatan investasi (X2.3.2) memperoleh score tertinggi. Sedangkan score terendah terletak pada indikator kebutuhan produktif (X2.1) dengan pernyataan; anggota pembiayaan *murabahah* melakukan pembiayaan *murabahah* sebagai modal kerja (X2.1.1). Hasil data dari responden termasuk dalam kategori baik,

sehingga dapat disimpulkan bahwa *purpose* atau tujuan pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah Trenggalek adalah baik.

Hasil pengujian dapat diketahui dari tabel *Coefficient* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji lebih kecil dari taraf signifikansi yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *purpose* atau tujuan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah Trenggalek yang berarti hipotesis ( $H_2$ ) dapat diterima.

*Purpose* adalah tujuan atau sasaran penggunaan dalam pembiayaan supaya calon nasabah dapat mengembalikan angsuran pembiayaan . jadi analisis kredit harus mengetahui secara pasti tujuan dan penggunaan pembiayaan yang akan diberikan.<sup>99</sup> Tujuan pembiayaan harus jelas agar tidak terjadi risiko. Penganalisis harus memahami apa yang melatar belakangi timbulnya kebutuhan dana.<sup>100</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulul Hidayati Rofiah<sup>101</sup> pada tahun 2014 yang berjudul “analisis kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan *mudharabah* di bank muamalat indonesia KCP Tulungagung”. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa *purpose* memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan *mudharabah*. Dengan demikian berarti variabel *purpose* berpengaruh positif

---

<sup>99</sup> Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar perbankan...*, hal. 108

<sup>100</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Dasar-dasar Perbankan...*, hal. 595

<sup>101</sup> Ulul Hidayati rofi'ah, *Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

dan signifikan atau artinya variabel *purpose* berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan *mudharabah*.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan atau penggunaan pembiayaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu pembiayaan produktif atau modal kerja, pembiayaan konsumtif atau pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pembiayaan investasi yang merupakan jenis pembiayaan yang digunakan untuk investasi yang berkaitan dengan jangka waktu yang relatif lama, baik dari segi perolehan keuntungannya maupun pengembaliannya.<sup>102</sup>

Apabila terjadi risiko pembiayaan yang dilakukan BMT untuk menanggulangi hal tersebut terkait penilaian tujuan pembiayaan nasabah ialah sebelum nasabah diberikan pembiayaan harus dilakukan dulu penganalisisan dengan mengetahui apa yang melatarbelakangi kebutuhan dana dari nasabah tersebut agar dapat diketahui layak atau tidak diberikan. Dan apabila sudah menjadi nasabah maka pihak BMT tetap mengawasi apakah nasabah dapat mengelola pembiayaan dengan baik atau tidak, dan apabila nasabah tersebut tidak dapat mengelola pembiayaan dan penghasilan semakin menurun lagi maka pihak BMT selalu waspada dan cepat mengatasinya agar dapat meminimalkan risiko pembiayaan yang telah terjadi.

### **C. Pengaruh Prospect terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah di BMT Berkah Trenggalek**

Berdasarkan dari hasil kuesioner (penelitian lapangan) menunjukkan bahwa variabel independen *prospect* yang diwakili oleh item indikator

---

<sup>102</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik...*, hal. 160

terbuka (X3.1) yang pernyataannya berbunyi; anggota pembiayaan *murabahah* mampu mengkoordinasikan berbagai bagian dari tubuh sewaktu tubuh sedang bergerak saat bekerja (X3.1.2) memperoleh score tertinggi. Sedangkan score terendah terletak pada indikator kemampuan intelektual (X3.2) dengan pernyataan; anggota pembiayaan *murabahah* mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja (X3.2.2). Hasil data dari responden termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa *prospect* atau kemampuan nasabah pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah Trenggalek adalah baik.

Hasil pengujian dapat diketahui dari tabel *Coefficient* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji lebih kecil dari taraf signifikansi yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *prospect* atau kemampuan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah Trenggalek yang berarti hipotesis ( $H_3$ ) dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan dengan Aninda Pinasti<sup>103</sup> dengan penelitian yang berjudul “pengaruh penilaian karakter dan kemampuan usaha nasabah terhadap risiko pembiayaan musyarakah di BMT Berkah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan usaha nasabah memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti penelitian ini membenarkan adanya pengaruh kemampuan usaha nasabah terhadap risiko pembiayaan *musyarakah*.

---

<sup>103</sup> Aninda Pinasti “Pengaruh Penilaian Karakter dan Kemampuan Usaha Nasabah terhadap Risiko Pembiayaan Musyarakah di BMT Berkah Trenggalek” (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

*Prospect* atau kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kelayakan<sup>104</sup>. Usaha merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. *Prospect* adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang dihasilkan.<sup>105</sup> Menganalisis kemampuan nasabah dalam pemberian suatu pembiayaan dapat dengan pendekatan-pendekatan yang meliputi pendekatan historis, pendekatan finansial, pendekatan yuridis, pendekatan manjerial dan pendekatan teknis.<sup>106</sup> Maka pihak penganalisis dapat dengan mudah mengukur sejauh mana kemampuan seorang calon nasabah, dapat dilihat dari kemampuan mengelola usaha yang dijalankan maupun perkembangan usahanya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan usaha nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama untuk memperoleh pendapatan. Yang mana nantinya dari pendapatan yang didapat itu akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk mengembalikan pembiayaan yang dipinjamnya.<sup>107</sup>

Apabila terjadi risiko pembiayaan yang dilakukan BMT untuk menanggulangi hal tersebut terkait penilaian kemampuan usaha nasabah ialah sebelum nasabah diberikan pembiayaan harus dilakukan dulu penganalisisan dengan mengetahui apa usaha yang dijalankan dan bagaimana kemampuan menjalankan usaha dari calon nasabah agar dapat diketahui sebenarnya

---

<sup>104</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 869.

<sup>105</sup> Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan...*, hal. 81

<sup>106</sup> Rivai, *Islamic Financial...*, hal. 351

<sup>107</sup> Ismail, *Perbankan Syariah...*, hal. 121-122

nasabah tersebut layak atau tidak diberikan pembiayaan untuk mengelola usahanya. Dan apabila sudah menjadi nasabah maka pihak BMT tetap mengawasi apakah nasabah dapat mengelola pembiayaan dengan baik atau tidak, dan apabila nasabah tersebut tidak dapat mengelola pembiayaan dan penghasilan semakin menurun lagi maka pihak BMT selalu waspada dan cepat mengatasinya agar dapat meminimalkan risiko pembiayaan yang telah terjadi.

**D. Pengaruh *Personality*, *Purpose* dan *Prospect* terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan *Murabahah* di BMT Berkah Trenggalek**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada anggota BMT Berkah Trenggalek dapat diketahui dari variabel-variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) yang terdiri dari *personality*, *purpose* dan *prospect* mempunyai hubungan positif (searah) dengan variabel terikat (Y) tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah Trenggalek. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai koefisiensi regresi dengan hasil positif yang berarti searah, yaitu jika nilai dari ketiga variabel tersebut naik 1 satuan, maka besarnya nilai variabel tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* juga akan naik dengan asumsi bahwa variabel bebas yang terdiri dari *personality*, *purpose* dan *prospect* bersifat konstan. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yang terdiri dari *personality*, *purpose* dan *prospect* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah*

di BMT Berkah Trenggalek. Atau dengan kata lain, hipotesa yang diajukan peneliti dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulul Hidayati Rofiah<sup>108</sup> dimana *personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection* hasil penelitiannya menunjukkan berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung. Dalam penelitian ini *personality, purpose* dan *prospect* usaha nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah*.

Dari hasil analisis yang telah diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa penanggulangan risiko yang telah dilakukan BMT selama ini BMT melakukan penganalisan nasabah pembiayaan *murabahah*, dengan cara pegawai marketing bagian marketing lapangan mensurvei secara langsung di lokasi nasabah dengan mengetahui asal-usul dan kepribadiannya, menganalisa tujuan, selain itu mensurvei bagaimana kondisi usaha dan kemampuan mengelolanya. Setelah itu data dan keterangan diberikan pada pihak kantor BMT dan diberikan keputusan apakah layak atau tidak diberikan pembiayaan. Jadi, sebaik apapun karakter serta tujuan dan berapapun besar kemampuan usaha yang dimiliki jika nasabah tidak diimbangi dengan itikad baik maka hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah. Begitupun sebaliknya, jika berapapun besar penghasilan yang didapat nasabah, namun nasabah tidak

---

<sup>108</sup> Ulul Hidayati rofi'ah, *Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

memiliki karakter, tujuan dan kemampuan usaha yang baik maka hal tersebut akan menghambat tingkat pengembalian yang menyebabkan risiko pembiayaan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, dalam prakteknya risiko pembiayaan disebabkan oleh unsur sebagai berikut: pihak analisis kurang teliti, nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet, dan adanya unsur tidak sengaja artinya nasabah mau membayar akan tetapi tidak mampu.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan...*, hal. 129